

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Secara umum, Sarjana Akuntansi setelah menyelesaikan masa studinya memiliki paling tidak tiga alternatif langkah yang ditempuh. Pertama, setelah menyelesaikan pendidikan ekonomi jurusan akuntansi, seorang Sarjana Akuntansi dapat langsung melanjutkan pendidikan akademik S2. Kedua, langsung bekerja, baik sebagai karyawan perusahaan, karyawan instansi pemerintah, maupun berwiraswasta. Ketiga, melanjutkan pendidikan profesi untuk menjadi akuntan publik. Dengan kata lain, setelah menyelesaikan pendidikan jenjang program sarjana jurusan akuntansi, sarjana akuntansi dapat memilih menjadi akuntan publik atau memilih profesi lainnya (Astari dalam Harris dan Djamhuri, 2001).

Pesatnya perkembangan dunia bisnis memberikan lapangan pekerjaan yang beragam untuk angkatan kerja. Salah satu yang tergolong dalam angkatan kerja adalah sarjana ekonomi jurusan akuntansi atau disebut Sarjana Akuntansi. Secara garis besar, karir yang dapat dipilih oleh Sarjana Akuntansi dapat digolongkan menjadi empat, yaitu: akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah, dan akuntan pendidik (Rahayu dkk., 2003).

Profesi akuntan publik memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan serta memberikan peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang menantang dan bervariasi karena dapat ditugaskan di berbagai

tempat dan berbagai perusahaan yang memiliki ciri dan kondisi yang berbeda (Setiyani, 2005).

Profesi akuntan publik memiliki peraturan sendiri yang bersifat formal yang diatur dalam Undang-Undang No. 5/2011 tentang “Akuntan Publik” yang mulai berlaku 3 Mei 2011. Untuk bidang jasa yang di berikan oleh akuntan publik telah diatur dalam Pasal 3 yang menyebutkan bahwa akuntan publik memberikan jasa asuransi yang meliputi, jasa audit atas informasi keuangan historis, jasa *review* atas informasi keuangan historis dan jasa asuransi lainnya (Ramdani, 2013).

Selain akuntan publik alternatif lain yang dipilih ialah menjadi akuntan non publik, akuntan non publik merupakan akuntan yang berkerja di dalam suatu instansi baik pemerintah ataupun swasta, akuntan non publik tersebut meliputi akuntan perusahaan, akuntan pendidik, dan akuntan pemerintah. Akuntan perusahaan atau auditor internal adalah akuntan yang bekerja dalam suatu entitas atau perusahaan yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi (Trirorania dalam Ramdani, 2013).

Profesi akuntan (Themas dalam Andersen, 2012) menuntut seseorang untuk memiliki intensitas waktu kerja yang sangat tinggi tapi belum diimbangi dengan bonus ataupun *income* yang memadai. Ini merupakan salah

satu dari sekian banyak faktor yang menyebabkan jumlah akuntan masih sangat kurang di Indonesia, dibandingkan dengan negara-negara tetangga. Diperlukan adanya hubungan yang sinergi antara penghargaan finansial dengan tingkat kinerja akuntan yang sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari beberapa riset yang sudah ada.

Penghargaan finansial sangat berkaitan dengan pemilihan profesi. Dapat dikatakan bahwa penghargaan finansial merupakan timbal balik atas jasa profesi yang dilakukan dalam dunia karir. Tidak sedikit para sarjana lulusan akuntansi yang mempertimbangkan faktor penghargaan finansial sebagai pemilihan karir sebagai akuntan dan menyesuaikan dengan kemampuan yang mereka miliki. Para sarjana yang merasa memiliki kemampuan yang lebih tentu mengharapkan penghargaan finansial yang lebih pula, sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Pelatihan profesional merupakan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian dalam berprofesi. Perusahaan yang memberikan pelatihan profesional terhadap karyawan baru tentu dapat menjadi daya tarik bagi seseorang yang akan melamar pekerjaan. Karena dengan adanya pelatihan profesional, karyawan tersebut dapat menjadi lebih ahli di bidangnya.

Pada umumnya, setiap orang akan merasa lebih dihargai jika apa yang telah dilakukan atas usahanya diakui dan dinilai orang lain. Terlebih jika usahanya memberikan hasil yang positif bagi orang-orang di sekitarnya. Dalam kasus ini, pengakuan profesional berkaitan erat dengan pemilihan

profesi karena dengan adanya pengakuan profesional, karyawan akan lebih termotivasi untuk memaksimalkan kinerjanya agar memperoleh timbal balik yang setimpal dengan usahanya.

Pertimbangan pasar kerja menjadi salah satu faktor yang berkaitan erat dengan pemilihan profesi sebagai akuntan karena mahasiswa yang baru lulus pada umumnya akan mencari lowongan pekerjaan yang aksesnya mudah, sehingga mereka lebih cepat memperoleh pekerjaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Robbins dalam Ramdani (2013) yang menyatakan bahwa salah satu dari komponen pembentukan sikap seseorang yaitu *Cognitive Component*, yaitu keyakinan dari informasi yang dimiliki oleh seseorang mempengaruhi sikap seseorang terhadap profesi yang akan dijalani.

Nilai-nilai sosial merupakan nilai seseorang dari sudut pandang orang lain di lingkungannya. Persepsi mengenai nilai-nilai sosial menunjukkan sebagai faktor yang mempengaruhi seseorang dalam memilih karir sebagai akuntan publik atau non publik. Menurut Lee dalam Setiyani (2005) reputasi pekerjaan merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan profesi. Hal ini berarti bahwa pandangan orang lain terhadap suatu pekerjaan mempengaruhi keputusan seseorang dalam memilih profesi.

Lingkungan kerja sangat berkaitan dengan pemilihan seseorang dalam memilih profesi. Seseorang tentu akan memilih profesi yang lingkungan kerjanya menyenangkan agar dapat meningkatkan motivasi kerjanya supaya lebih maksimal. Sifat pekerjaan dan tingkat persaingan yang berbeda-beda

dalam lingkungan kerja profesi akuntan dapat mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan publik atau non publik.

Kultur masyarakat pada era sebelum kartini yang melarang wanita untuk bekerja pada saat ini sudah sangat jauh dari persepsi masyarakat. Wanita sekarang sudah dianggap memiliki peran dan berkarya dalam seluruh aspek kehidupan sosial. Dalam bidang akuntansi seorang wanita dapat menekuni berbagai bidang profesi akuntan yang ada baik akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik. Namun ada beberapa karakter dasar yang tidak dapat disamakan antara pria dan wanita yaitu emosi, dan pola pemikiran yang cukup berbeda antara pria dan wanita (Andersen, 2012). Oleh karena itu, peran *gender* berkaitan erat dengan pemilihan profesi sebagai akuntan publik atau non publik.

Carpenter dan Strawser dalam Ramdani (2013) meneliti mengenai sifat dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan profesi, yaitu sifat pekerjaan, kesempatan berkembang, penghargaan finansial, kondisi pekerjaan, kemauan kerja, program pelatihan, bonus, lokasi, kesempatan studi, reputasi perusahaan, dan prestise perusahaan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mahasiswa menganggap profesi akuntan publik lebih baik dibandingkan profesi akuntan perusahaan, sehingga bagi perusahaan yang memerlukan tenaga kerja di bidang akuntansi harus lebih mengeluarkan banyak pengorbanan biaya untuk melakukan perekrutan para akuntan tersebut.

Dari penelitian-penelitian sebelumnya, cukup banyak terjadi inkonsistensi antara faktor-faktor yang memengaruhi mahasiswa dalam memilih profesi sebagai akuntan. Hasil penelitian Ramdani (2013), Wicaksono (2011), dan Andersen (2012) menunjukkan bahwa penghargaan finansial berpengaruh dalam pemilihan profesi akuntan. Namun, dalam penelitian Widiatami (2013) dan Merdekawati dan Sulistyawati (2011) menunjukkan bahwa faktor penghargaan finansial tidak berpengaruh dalam pemilihan karir sebagai akuntan.

Selain itu, juga terjadi inkonsistensi pada faktor lingkungan kerja. Hasil penelitian Wicaksono (2011) dan Rahayu dkk (2003) menunjukkan bahwa lingkungan kerja berpengaruh terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik atau non publik. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Andersen (2012), Trirorania (2004), dan Merdekawati dan Sulistyawati (2011) yang menunjukkan bahwa lingkungan kerja tidak mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik atau non publik.

Perbedaan hasil penelitian tersebut dapat terjadi karena faktor sampel yang diambil, maupun karena perkembangan zaman. Karena banyaknya perbedaan hasil pada penelitian-penelitian terdahulu, maka penulis ingin meneliti ulang mengenai faktor-faktor yang memengaruhi mahasiswa dalam memilih profesi sebagai akuntan publik atau non publik.

Pada dasarnya penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Merdekawati dan Sulistyawati (2011) yang meneliti tentang faktor-

faktor yang memengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik dengan menggunakan variabel penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas. Hasil penelitiannya menyatakan penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja dan personalitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik.

Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menghilangkan faktor personalitas sebagai variabel independen, karena pada penelitian terdahulu banyak yang menunjukkan bahwa variabel personalitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir, sehingga tidak perlu diteliti ulang. Sebagai gantinya penulis menambahkan faktor peran *gender* sebagai variabel independen. Alasan penambahan variabel ini karena adanya perbedaan kewajiban serta keterbatasan bagi kaum pria dan wanita dalam dunia karir. Terlebih lagi anggapan mayoritas orang bahwa wanita cenderung lebih disiplin dan ulet dalam bekerja dibandingkan dengan pria. Namun, di sisi lain, mayoritas orang beranggapan bahwa wanita kurang bisa bersikap tegas dalam mengambil keputusan dibandingkan dengan pria yang cenderung menggunakan logika dalam bertindak, tidak seperti mayoritas wanita yang menggunakan perasaan. Harapannya dengan penambahan variabel tersebut serta populasi dan sampel yang lebih luas, hasil penelitian ini lebih akurat dan dapat digeneralisasi.

## **B. Batasan Masalah Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis membatasi faktor-faktor yang memengaruhi mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan publik atau non publik, yaitu: penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, pertimbangan pasar kerja, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, dan peran *gender*.

## **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan, dapat dirumuskan masalah penelitian, yaitu:

1. Apakah penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik atau non publik?
2. Apakah pelatihan profesional berpengaruh positif terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik atau non publik?
3. Apakah pengakuan profesional berpengaruh positif terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik atau non publik?
4. Apakah pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik atau non publik?
5. Apakah nilai-nilai sosial berpengaruh positif terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik atau non publik?
6. Apakah lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik atau non publik?
7. Apakah peran *gender* berpengaruh terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik atau non publik?



#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji apakah penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik atau non publik.
2. Untuk menguji apakah pelatihan profesional berpengaruh positif terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik atau non publik.
3. Untuk menguji apakah pengakuan profesional berpengaruh positif terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik atau non publik.
4. Untuk menguji apakah pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik atau non publik.
5. Untuk menguji apakah nilai-nilai sosial berpengaruh positif terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik atau non publik.
6. Untuk menguji apakah lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik atau non publik.
7. Untuk menguji apakah peran *gender* berpengaruh terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik atau non publik.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki peran dan manfaat dalam bidang ekonomi, khususnya akuntansi. Baik bagi kalangan mahasiswa, lembaga pendidikan, maupun perusahaan atau instansi yang membutuhkan tenaga akuntan. Secara umum, manfaat penelitian ini mencakup dua hal, yaitu:

### **1. Manfaat Teoritis**

Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti dan akademisi dalam hal pengembangan ilmu pengetahuan dan penerapan teori yang ada, sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan akuntansi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan akuntansi di masa yang akan datang.

### **2. Manfaat Praktis**

Sebagai sumber informasi bagi lembaga atau organisasi akuntansi untuk menentukan kebijakan guna meningkatkan profesionalisme dan daya saing akuntan di Indonesia. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi perusahaan atau instansi yang sedang membutuhkan tenaga akuntan, mengenai apa yang dipertimbangkan oleh calon tenaga kerja dalam memilih profesinya.